

Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu Mbojo

Lili Suryaningsih

Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Yapis Dompu

E-mail corresponding: liliedaelilu@gmail.com

Article History: Received: 2021-07-22 || Revised: 2021-07-28 || Published: 2021-08-31

Sejarah Artikel : Diterima: 2021-07-22 || Direvisi: 2021-07-28 || Dipublikasi: 2021-08-31

Abstract

The style analysis of sarcasm contains harshly hurtful insinuations found in song lyrics. Song is an expression of the heart or human expression which is poured in the form of words and has a meaning to be conveyed in a certain tone. The song lyrics to be discussed in this study are Bima-Dompus regional song or known as Mbojo marsh which contain sarcasm language style. There are 3 regional song titles that are the focus of the research, *sejoli*, *pasole*, and *mone umpe-ampe*. The purpose of this study is to describe the meaning of the sarcasm language style in the lyrics of the Mbojo song. The data of this research is an analysis of the use of sarcasm language style in Mbojo song lyrics with documentation data collection techniques, listening techniques, and note taking techniques. Then the data source in this study uses secondary data sources. The results of this study indicate that there is a use of sarcasm in the lyrics of the Mbojo song.

Keywords: *Sarcasm, Lyrics, Mbojo Songs, Semantics*

Abstrak

Analisis gaya bahasa sarkasme mengandung sindiran secara kasar yang menyakiti hati yang ditemui pada lirik lagu. Lagu adalah ungkapan hati atau ekspresi manusia yang dituangkan dalam bentuk kata-kata dan memiliki makna yang ingin disampaikan dengan sebuah nada-nada tertentu. Lirik lagu yang akan dibahas dalam penelitian ini berupa lagu daerah Bima-Dompus atau dikenal dengan Rawa Mbojo yang mengandung gaya bahasa sarkasme. Adapun 3 judul lagu daerah yang menjadi fokus penelitian yakni *Sejoli*, *Pasole*, dan *Mone Umpe Ampe*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk gaya bahasa sarkasme pada lirik lagu Mbojo dan mendeskripsikan makna gaya bahasa sarkasme pada lirik lagu Mbojo. Data penelitian ini adalah analisis penggunaan gaya bahasa sarkasme pada lirik lagu Mbojo dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat. Kemudian sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penggunaan gaya bahasa sarkasme pada lirik lagu Mbojo.

Kata kunci: *Sarkasme, lirik, Lagu Mbojo, Semantik*

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu kebutuhan manusia yang sangat besar, hampir dalam semua kegiatan manusia memerlukan bantuan bahasa. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi dalam menyampaikan suatu pikiran, ide, gagasan dan perasaan kepada lawan bicara. Penggunaan bahasa adalah sesuatu yang sangat penting dalam ilmu dan dunia sastra, karena bermacam-macam karya sastra lahir dari penggunaan bahasa yang kreatif dan imajinatif oleh para sastrawan, setiap bahasa memiliki beragam bentuk yang disesuaikan dengan konteks kalimat yang tersusun dari beberapa kata yang ada. Konteks kalimat ini beragam dan selalu memiliki pengertian indah dan buruk. Bahasa dapat menjadi indah apabila isinya dipilih dari kata-kata yang dapat membuat orang nyaman, sedangkan bahasa dapat menjadi buruk apabila kata-katanya disusun dari kata-kata yang bermakna buruk. Pada kenyataannya bahasa tidak terlepas dari konteks atau informasi yang berada di sekitar lingkup pemakai bahasa. Bahasa yang digunakan untuk komunikasi sangat beragam. Terjadinya keragaman ini tidak hanya disebabkan oleh para penutur yang tidak sama, melainkan karena kegiatan interaksi yang sangat beragam. Begitu juga dengan ujaran yang dituturkan akan menimbulkan keragaman gaya bahasa.

Gaya bahasa adalah bentuk retorik dengan menggunakan kata-kata dalam menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca (Keraf, 2015). Pada umumnya masyarakat yang berada pada lingkungan sosial cenderung menggunakan kata-kata yang keras dan kasar yang kemudian di kenal dengan gaya bahasa sarkasme. Jika dibandingkan dengan majas yang lain, gaya bahasa sarkasme kerap menjadi pilihan oleh beberapa kalangan ketika berinteraksi. Misalnya, lingkungan yang terbiasa menggunakan diksi yang keras, keefektifan dan ungkapan kekesalan pengguna bahasa yang bersangkutan. Ungkapan yang berupa sindiran, mengolok-olok serta mengejek, inilah yang di sebut dengan sarkasme.

Gaya bahasa sarkasme merupakan gaya bahasa sindiran kasar. Gaya bahasa sarkasme merupakan suatu acuan yang lebih kasar yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas yang menyakiti hati. Sarkasme dapat bersifat ironis dan juga tidak bersifat ironis tetapi yang jelas bahwa gaya bahasa ini selalu akan menyakiti hati dan kurang enak didengar (Keraf, 2009). Sarkasme dalam penggolongannya disamakan dengan gaya bahasa ironi dan sinisme. Sarkasme memiliki arti berbicara dengan kepahitan sehingga kata-kata yang digunakan akan dapat menyakiti hati lawan bicaranya karena kurang enak didengar. Gaya bahasa sarkasme sendiri menonjolkan bahasa yang mengandung sindiran secara kasar yang menyakiti hati. Gaya bahasa sarkasme dapat ditemui pada lagu.

Masyarakat Bima-Dompu memiliki lagu daerah yang biasanya dinyanyikan oleh masyarakat Bima-Dompu itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa sebagian orang Bima-Dompu menyanyikan lagu untuk menghibur diri. Lagu dapat didefinisikan sebagai ragam suara yang memiliki irama yang terdiri dari kata-kata yang disampaikan dengan bercakap, bernyanyi membaca dan sebagainya. Lagu adalah ungkapan hati atau ekspresi manusia yang dituangkan dalam bentuk kata-kata dan memiliki makna yang ingin disampaikan dengan sebuah nada-nada tertentu. Lirik lagu yang akan di bahas dalam penelitian ini berupa lagu daerah Bima-Dompu atau dikenal dengan Rawa Mbojo yang mengandung gaya bahasa sarkasme. Adapun 3 judul lagu daerah yang menjadi fokus penelitian yakni *Sejoli*, *Pasole*, dan *Mone Umpe Ampe*.

Dari hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa pada tiga lagu yang peneliti teliti mengandung unsur sarkasme yakni sindiran pedas, olok-olok, menyakiti hati dan kurang enak didengar sebagai contoh pada penggalan lirik lagu yang mengandung sarkasme pada lagu *Pasole* yaitu "*Ka Gaga Weki Pa Di Loa*" (Biasanya Hanya Mempercantik Diri) dan peneliti berasumsi bahwa penggalan lirik lagu tersebut terkesan meremehkan sang gadis itu sendiri (*Sampela Palu Lae*). Lirik lagu tersebut mengandung sarkasme karena mengejek serta sebagai sindiran kasar terhadap *sampela palu lae* (Remaja Dunggu) yang ingin menikah padahal baru menginjak usia remaja atau dalam bahasa mbojo *sampela ncara ncuu*. Kemudian pada lagu *Mone Umpe Ampe* yang bunyi liriknya mengandung sarkasme yaitu "*Po...Da Si Rangga Ma Mai Ka Ru.u*". Pada lirik lagu tersebut kalau kita artikan ke dalam bahasa Indonesia maka artinya "Kalau benar-benar jantan datanglah selesaikan urusan". Sehingga, peneliti berasumsi lirik lagu tersebut bermakna sindiran yang menantang kaum laki-laki agar segera menyelesaikan urusan (melamar).

Lagu Bima- Dompu sudah tidak memerhatikan penggunaan diksinya, tetapi lebih mengutamakan irama dan musik yang asyik dan mudah diingat. Seperti pada contoh penggalan lirik lagu yang peneliti uraikan di atas. Penggalan lagu di atas, apabila didengar anak-anak akan merusak karakter. Padahal karakter identik dengan nilai dan etika tetapi akan beralih menjadi penghancuran karakter karena terdapat perubahan makna. Perubahan makna dapat berupa perubahan konsep dan atau perubahan nilai rasa. Dalam konteks medan makna, perubahan makna dapat bersifat meluas, menyempit, atau berubah total. Dalam konteks nilai rasa, perubahan makna dapat bersifat menghalus, mengasar, mengindah, dan mengonkrit atau menegas, berdasarkan uraian pada latar belakang terdapat penggalan lirik lagu mbojo yang mengandung diksi yang vulgar, menyindir, mengolok-olok serta menghina. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang 'Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu Mbojo'.

II. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Library Research). Dikatakan kajian kepustakaan karena kajian dalam penelitian ini berupa data tertulis. Kegiatan dalam mencari, mengumpulkan, dan mendapatkan data-data yang diperlukan

dengan cara menelaah dan menganalisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif Moleong 2010 dalam (Rosmini 2017) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Jadi penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan atau gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini akan membahas lirik lagu mbojo yang mengandung unsur sarkasme. Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis bentuk gaya bahasa sarkasme dan makna gaya bahasa sarkasme pada lirik lagu mbojo yang menggunakan kajian semantik. Data di bawah ini diambil dari lagu *Sejoli cover* Anggun Bima (S.AB), *Mone Umpe Ampe* penyanyi Echy Bima (MUA.EB) dan *Pasole* penyanyi La Hila Band (P.LHB) yang mengandung unsur sarkasme. Bentuk-Bentuk Sarkasme Pada Lirik Lagu Mbojo, Berdasarkan kajian teori menjelaskan bahwa bentuk-bentuk gaya bahasa sarkasme terdiri dari ejekan dan sindiran. Berikut peneliti akan memaparkan satu persatu lagu yang mengandung unsur sarkasme.

1. Bentuk sarkasme pada lirik lagu *Mone Umpe Ampe* Cover Echi Bima

Kutipan 1. MUA.EB.

Mo...Ne Au Ake Ma Umpe Ampe
(Lelaki Seperti Apa Yang Malas)

Lirik lagu di atas termasuk dalam bentuk sarkasme ejekan karena sesuai dengan karakteristik pada bentuk sarkasme ejekan yaitu menghina, mengolok-olok serta mencela.

Kutipan 2. MUA.EB.

Ti Ntau Poda Na Aka
(Sama Sekali Tidak Punya Akal)

Lirik lagu di atas termasuk dalam bentuk sarkasme ejekan karena sesuai dengan karakteristik sarkasme yaitu menghina, mengolok-olok serta mencemooh.

Kutipan 3. MUA.EB.

Ro..Ka Bune Ka Mbo.o
(Punggung Seperti Ikan Betutu)

Lirik lagu di atas termasuk dalam bentuk sarkasme ejekan karena sesuai dengan karakteristik sarkasme yaitu menghina, mengolok-olok serta mencemooh yaitu menyamakan punggung lelaki dengan ikan betutu.

Kutipan 4. MUA.EB.

Mone Ake Bune Mbe.e
(Lelaki Ini Seperti Kambing)

Lirik lagu di atas termasuk dalam bentuk sarkasme ejekan karena menghina laki-laki dengan menyamakan seperti kambing.

Kutipan 5. MUA.EB.

Taho Pu Paha Kai Mba'i
(Lebih Baik dijadikan Makanan Buaya)

Lirik lagu di atas termasuk dalam bentuk sarkasme ejekan karena menghina, mengolok dan mencela dengan menyebutkan laki-laki tidak berharga serta lebih baik dikasih makan buaya.

Kutipan 6. MUA.EB.

Poda Si Rangga Mai Karu.u Ka Rongga
(Kalau Benar-Benar Jantan Datanglah Selesaikan(Urusan)).

Lirik lagu di atas termasuk dalam bentuk sarkasme ejekan sekaligus menantang serta meremehkan lelaki untuk menyelesaikan urusannya.

Kutipan 7. MUA.EB.

Aina Bibi Ronggo.. Sa.e
(Jangan Deg-degan..Abang)

Lirik lagu di atas termasuk dalam bentuk sarkasme ejekan karena termasuk dalam karakteristik sarkasme yaitu mengejek serta menantang lelaki agar tidak gemetar.

Kutipan 8. MUA.EB.

Bune Kamau Made...Sa.e

(Seperti Ular Piton Yang Mati...Abang)

Lirik lagu di atas termasuk dalam bentuk sarkasme ejekan karena menyamakan laki-laki seperti ular piton.

2. Bentuk sarkasme pada lirik lagu *Sejoli* Penyanyi Anggun Bima

Kutipan 9. S.AB.

Uri Wei Ma Bora

(Berharap Istri Yang Pegawai)

Lirik lagu di atas termasuk dalam bentuk sarkasme ejekan karena menyindir laki-laki yang berharap mendapatkan istri yang pegawai.

Kutipan 10. S.AB.

Sarumbu Ma Wou Baru

(Badan Yang Bau Apek)

Lirik lagu di atas termasuk dalam bentuk sarkasme ejekan karena menghina aroma tubuh.

Kutipan 11. S.AB.

Kopa Ma Na.e Tambira Arie

(Telapak Kaki Yang Lebar)

Lirik lagu di atas mengandung bentuk sarkasme ejekan yang sesuai dengan karakteristik sarkasme yaitu mencela kekurangan fisik seseorang.

Kutipan 12. S.AB.

Mone Kabince Bire

(Laki-Laki Belagu)

Lirik lagu tersebut mengandung sarkasme ejekan karena sesuai dengan karakteristik sarkasme mengandung hinaan dan sindiran.

3. Bentuk Sarkasme pada Lirik Lagu *Pasole* (Penyanyi La Hila Band).

Kutipan 13. P.LHB

Kone Oha Di Cedo Wea

(Nasi Pun Disedokin)

Lirik lagu pada kutipan 13 termaksud sarkasme ejekan yang menyindir remaja baru gede.

Kutipan 14. P.LHB.

Sampela Mpalu Lae

(Remaja Dungu)

Lirik lagu pada kutipan 14 termasuk dalam bentuk sarkasme ejekan karena menghina remaja menggunakan kata dungu.

Kutipan 15. P.LHB.

Ka Gaga Weki Pa Ndi Loa

(Bisanya Hanya Mempercantik Diri)

Lirik lagu pada kutipan 15 termasuk dalam bentuk sarkasme ejekan karena menghina remaja baru gede.

Kutipan 16. P.LHB

Ngaha Mpoa Pa Ndei Loa

(Bisanya Hanya Makan)

Lirik lagu pada kutipan 16 termasuk dalam bentuk sarkasme ejekan karena menghina dengan menyebutkan bisanya hanya makan tidak ada kerjaan yang lain yang ia bisa.

Kutipan 17. P.LHB.

Dodo Saninu Pa Ndei Loa

(Bisanya Hanya Memandang Cermin)

Lirik lagu pada kutipan 17 termasuk dalam bentuk sarkasme ejekan karena menghina remaja *Mpalu Lae* (Dungu) dengan mengatakan hanya bisa memandang cermin.

Kutipan 18. P.LHB.

Kacaru Iu Pa Ndei Loa

(Bisanya Hanya Bersenang-Senang)

Lirik lagu pada kutipan 18 termasuk dalam bentuk sarkasme ejekan karena sesuai dengan karakteristik sarkasme yaitu menghina, mencemooh, dan menyindir dengan menggunakan kalimat *Kacaru Iu Pa Ndei Loa* (Bisanya Hanya Bersenang-Senang).

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dijelaskan tentang bentuk dan gaya bahasa sarkasme pada lirik lagu Mbojo.

1) Bentuk-bentuk Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada lirik lagu yang mengandung bahasa sarkasme.

- a. Bentuk Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu *Mone Umpe Ampe* Penyanyi Echi Bima
- b. Bentuk gaya bahasa sarkasme dari lirik lagu "*Umpe Ampe* (Pemalas) *Ti Ntau Na Aka* (Tidak Punya Akal), *Bune Ka Mbo.o* (Seperti Ikan Betutu), *Bune Mbe.e* (Seperti Kambing), *Paha Kai Mba'i* (Untuk Makan Buaya), *Poda Si Rangga Mai Karu.u Ka Rongga* (Kalau Benar Jantan, Mari Selesaikan), *Aina Bibi Ronggo* (Jangan Bergetar), dan *Bune Kamau Made* (Seperti Ular Piton). Lirik lagu di atas sesuai dengan karakteristik bahasa sarkasme yakni mengandung hinaan, cemoohan dan mengolok-ngolok. Jadi lirik lagu yang terkandung dalam lagu sejoli itu termaksud gaya bahasa sarkasme. Hal ini sesuai dengan pendapat Keraf (2014) sarkasme dapat bersifat ironis dan juga tidak bersifat ironis tetapi jelas bahwa gaya bahasa ini selalu akan menyakiti hati dan kurang enak didengar.
- c. Bentuk Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu *Sejoli* Penyanyi Anggun Bima
Bentuk gaya bahasa sarkasme dari lirik lagu *sejoli* yang dinyanyikan oleh Anggun Bima seperti berikut: *Wou Baru* (Bau Apek), *Kopa Ma Na.E Tambira* (Telapak Kaki yang Lebar), *Kabince Bire* (Belagu), dan *Uri Wei Ma Bora* (Berharap Istri yang Pegawai).

Lirik lagu di atas sesuai dengan karakteristik bahasa sarkasme yakni mengandung hinaan, cemoohan dan mengolok-ngolok. Jadi lirik lagu yang terkandung dalam lagu sejoli itu termaksud gaya bahasa sarkasme dan ejekkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ratnawati (2017) berpendapat bahwa sarkasme adalah penggunaan kata-kata yang keras dan kasar untuk menyindir atau mengkritik, bentuk Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu *Pasole* Penyanyi: La Hila Band. Bentuk gaya bahasa sarkasme dari lirik lagu (**P.LB**) Kone Oha Di *Cedo Wea* (Nasipun Disendokin), *Mpalu Lae* (Dungu), *Ka Gaga Weki Pa Ndei Loa* (Bisanya Hanya Mempercantik Diri), dan *Ngaha Mpoa Pa Ndei Loa* (Bisanya Hanya Makan).

Lirik lagu di atas sesuai dengan karakteristik bahasa sarkasme yakni mengandung hinaan, cemoohan dan mengolok-ngolok. Jadi lirik lagu yang terkandung dalam lagu sejoli itu termaksud bahasa sarkasme sindiran. Hal ini sesuai dengan pendapat Afrinda (2016) sarkasme dapat saja bersifat ironis, juga tidak akan tetapi jelas adalah gaya bahasa ini selalu akan menyakiti hati dan kurang enak didengar.

2) Makna Gaya Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu

- a. Makna Gaya Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu *Mone Umpe Ampe* Penyanyi
Makna gaya bahasa sarkasme dari lirik lagu (**MUA.EB**) "*umpe ampe* (Pemalas), bermakna bahwa lelaki dalam lirik lagu tersebut tidak memiliki pendirian. *Ti Ntau Na Aka* (Tidak Punya Akal), bermakna bahwa lelaki itu tidak punya inisiatif sendiri, perlu dikatakan baru ia lakukan. *Bune Ka Mbo.o* (Seperti Ikan Betutu) bermakna lirik tersebut menyerupakan lelaki dengan ikan, *Bune Mbe.e* (Seperti Kambing) bermakna mengatakan lelaki itu menyerupai seperti kambing, *Paha Kai Mba'i* (Untuk Makan Buaya) bermakna lelaki itu tidak berharga maka dijadikan makanan buaya, *poda Si Rangga Mai Karu.u Ka Rongga* (Kalau Benar Jantan, Mari Selesaikan) bermakna memberikan tantangan pada lelaki itu, *Aina Bibi Ronggo* (Jangan Bergetar) bermakna jangan sampai gemetar, dan *bune kamau made* (seperti ular piton) bermakna mengibaratkan kediamannya itu seperti ular piton.

Lirik lagu di atas merupakan gaya bahasa sarkasme yang memiliki makna. Jadi lirik lagu yang terkandung dalam lagu *Mone Umpe Ampe* itu termaksud bahasa sarkasme sindiran dan ejekkan. Hal ini sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam (Ratnawati 2017), sarkasme adalah penggunaan kata-kata pedas untuk menyakiti hati orang lain; cemoohan atau ejekan kasar.

- b. Makna Gaya Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu *Sejoli* Penyanyi Anggun Bima.
Makna gaya bahasa sarkasme dari lirik lagu (**S.AB**) *Mone Kabince Bire* (Lelaki Yang Belagu) bermakna bahwa lelaki itu dapat mendapatkan apa yang ia inginkan, *Sarumbu Ma Wou Baru* (Tubuh Yang Bau Apek) bermakna sindiran bahwa ia bau apek, *Kopa Ma Na.E Tabira* (Telapak Kaki Yang Lebar) bermakna jangan senang-senang, lihat kekurangan pada dirimu, dan *Wei Ma Bora* (Mau Istri Yang Pegawai) bermakna jangan cuman mengingikan istri yang berkerja tapi lelaki juga punya tanggungan untuk berkerja keras, Lirik lagu di atas merupakan gaya bahasa sarkasme yang memiliki makna. Jadi lirik lagu yang terkandung dalam lagu sejoli itu termaksud bahasa sarkasme sindiran dan ejekkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Poerwadarminta dalam (Cahyo, 2020), sarkasme adalah gaya bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakitkan.
- c. Makna Gaya Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu *Pasole* Penyanyi La Hila Band
Makna gaya bahasa sarkasme dari lirik lagu (**P.LB**) *Kone Oha Di Cedo Wea* (Nasipun Di Sendokin) bermakna bahwa remaja ini ingin menikah tapi belum bisa bekerja sampai-sampai nasipun disedianakn, *Mpalu Lae* (Dungu), *Ka Gaga Weki Pa Ndi Loa* (Hanya Bisa Mempercantik Diri) bermakna sindiran ke remaja yang baru gede yang hanya bisa memperhias diri, dan *Ngaha Mpoa Pa Ndi Loa* (Hanya Bisa Makan) bermakna gadis yang baru gede yang belum bisa apa-apa dan hanya bisa makan saja, *Dodo Saninu Pa Ndei Loa* (Hanya Bisa Bercermin) bermakna anak perempuan yang beranjak dewasa belum bisa apa-apa pemikirannya masih ingin bermain-main, dan *Kacarlu Iu Pa Ndei Loa* (Bisanya Bersenang-Senang) bermakna remaja yang baru gede masih berpikir hidup itu hanya menikmati senangnya saja.
- Jadi lirik lagu yang terkandung dalam lagu Pasole itu termaksud bentuk gaya bahasa sarkasme sindiran dan ejekkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Keraf (2009) sarkasme mempunyai ciri utama, yaitu selalu mengandung kepahitan dan celaan yang getir, menyakiti hati, dan kurang enak didengar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari uraian pada hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar, penggunaan gaya bahasa sarkasme pada lirik lagu Mbojo cukup banyak. Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan makna pada jenis pengasaran terjadi akibat pilihan kata yang tidak tepat. Pada umumnya, diksi yang digunakan pada lirik lagu Mbojo bersifat olok-olok, sindiran pedas, menyakiti hati dan kurang enak didengar. Pilihan kata tersebut ada yang secara langsung mendeskripsikan, mengibaratkan, dan menyamakan sifat objek tertentu dengan objek lainnya. Sarkasme yang ditimbulkan dari penggunaan gaya bahasa sarkasme pada lirik lagu Mbojo tidak hanya merusak estetika tetapi juga etika pada kehidupan masyarakat Bima-Dompu

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Dengan demikian, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut: Dengan dilakukan penelitian mengenai gaya bahasa apada lirik lagu diharapkan konsumen atau penikmat lagu lebih selektif dalam hal memilih lagu, Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan penelitian ini masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan teori dan referensi dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis berharap adanya penelitian lebih detail dan lengkap dalam hal meneliti gaya bahasa sarkasme pada lirik lagu Mbojo.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrianda, Putri Dian. 2016. "Sarkasme Dalam Lirik Lagu Dangdut Kekinian (Kajian Semantik)." Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat 2(2): 61-71.
- Cahyo, Ahmad Nur, Timbul Apri Ardinata Manullang, Muhammad Isnain. 2020. "Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karanganyar Ranti." JURNAL SASTRA 9(1).

- Hariyanto, Dwi Fitri. 2017. Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Film the Raid : Berandal.
- Imam, Muhamad. 2018. "Pronomina persona dan repetisi sebagai unsur kohesif dalam kumpulan lirik lagu bima." Program Strata Satu, Pendidikan Bahasa Indonesia, Sastra.
- Keraf, Gorys. 2009. Diksi Dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Komala, Mutia Sekar. 2016. "Gaya Bahasa pada Lagu-Lagu Celine Dion Dalam Album Sans Attendre." In , 1689-99.
- Lutfiyah, AEni. 2019. "Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Dalam Album Lelaku Karya Fourtwnty dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia Di Sma." SSRN Electronic Journal 5(564): 1-19.
- Ratnawati, Sri. 2017. "Ungkapan Satire dan Sarkasme Dalam Charlie Hebdo."
- Rosmini, sugit Zulianto. 2017. "Diksi dan Gaya Bahasa Syair Lagu Karya Didi Kempot." Bahasantodea 5(2): 92-101
- Susilowati, Emy. 2019. "Gaya Bahasa dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia." Journal of Chemical Information and Modeling 53(9): 1689-99.
- Taufik. 2019. "Representasi Diferensiasi Sosial pada Novel Kambing dan Hujan Karya Mahfud Ikhwan dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sosiologi
- Enung Nurhasanah. (2021). *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Sejarah Perkembangan Islam Berbasis Macromedia Flash untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa.* *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 148-153. Retrieved from <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/69>
- Fathirma'ruf. (2021). Pengembangan Game Edukasi Berbasis Flash Sebagai Sarana Belajar Siswa PAUD. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 143-147. Retrieved from <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/68>